

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Media

Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). (Tafonao, 2018)

a. Pengertian Media Pengajaran

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga diharapkan diperolehnya hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. Pemahaman akan nilai yang dimiliki masing-masing jenis media ini penting, karena dalam proses pendidikan, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. (Wahid, 2018)

Hasil penelitian telah memperlihatkan media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran seta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap peserta. Nilai Praktis Media Pembelajaran

- 1) Dengan media dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir dan dapat mengurangi verbalisme.
- 2) Dengan media dapat memperbesar minat dan perhatian peserta didik untuk belajar.
- 3) Dengan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap peserta didik.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan memantau berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.
- 8) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 9) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata

komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

10) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain

2. *E-Book*

E-Book atau elektronik book adalah buku teks yang dikonversi menjadi format digital, *E-Book* juga memiliki pengertian sebagai lingkungan belajar yang memiliki aplikasi yang mengandung database multimedia sumber daya instruksional yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dalam sebuah buku. Dalam pengembangannya *E-Book* telah banyak mengalami banyak perubahan menjadi lebih interaktif. Melalui *E-Book* pasien dapat belajar secara aktif. Penggunaan sumber belajar dengan *E-Book* lebih efisiensi waktu. (Khikmawati, 2021)

Keunggulan *E-Book* bisa dilihat dari fungsi dan manfaatnya. Adapun kekurangan *E-Book* dilihat dari pengguna setiap daerah. Beberapa fungsi *E-Book* sebagai media belajar yaitu dapat meningkatkan produktivitas belajar. Proses pembelajaran tidak lepas kaitannya dengan sumber belajar yang berupa buku-buku bacaan. *E-Book* juga sebagai referensi yang tidak terbatas, jadi tidak terpaku pada satu sumber belajar. *E-Book* membantu pendidik dalam mengefektifkan dan mengefisienkan

waktu pembelajaran. *E-Book* yang berupa data digital sangat mudah untuk dibawa dalam banyak file, pendidik tidak kehabisan bahan belajar untuk peserta didik. *E-Book* dapat mengurangi beban pendidik dalam menyajikan informasi. Informasi yang diberikan melalui *E-Book* lebih konkret dan memungkinkan pembelajaran bersifat individual sebab tidak tergantung pada informasi yang diberikan pendidik, peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, bakat dan minatnya, pembelajaran lebih terarah, dapat memberikan pengetahuan langsung hasil dari membaca, memungkinkan pemberian informasi yang lebih luas kepada peserta didik. Manfaat *E-Book* dilihat dari bentuk fisiknya yang berupa data digital yaitu ukuran fisik kecil karena dapat disimpan dalam penyimpanan data seperti flashdisk. *E-Book* juga tidak lapuk layaknya buku biasa, format digital bertahan sepanjang masa dengan format yang tidak berubah. *E-Book* juga media belajar yang interaktif dalam penyampaian informasi karena dapat ditampilkan ilustrasi multimedia. (Prihantoro, 2018)

E-Book yang dikembangkan dalam penelitian ini berisi materi-materi tentang menyikat gigi bagi pengguna *Orthodonti* cekat, dengan gambar sebagai ilustrasi pembaca sehingga memudahkan pembaca memahami materi yang ada.

3. Pengetahuan Menyikat Gigi

Menyikat gigi menjadi cara paling efektif untuk menghilangkan penyebab dari berbagai masalah kesehatan gigi jika dilakukan dengan benar. Menyikat gigi berfungsi menghilangkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyikat gigi juga ditujukan untuk menghilangkan plak dan debris. (Senjaya, 2013)

Pengetahuan dalam menyikat gigi merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyikat gigi. Menurut (Haryani, 2015) Pengetahuan dalam menyikat gigi antara lain:

a. Teknik Menyikat Gigi

1) Metode Vertikal

yaitu bulu sikat diletakkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial gigi dalam keadaan oklusi. Gerakan sikat gigi keatas kebawah.

2) Teknik Horizontal

Dilakukan dengan cara semua permukaan gigi disikat dengan gerakan ke kiri ke kanan. Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan ke belakang. Metode ini terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal.

3) Teknik Roll

Ujung bulu sikat digerakkan perlahan-lahan sehingga kepala sikat gigi bergerak membentuk lekungan melalui permukaan gigi. Sikat gigi harus digunakan seperti sapu, bukan seperti sikat untuk menggosok. Metode roll merupakan metode yang dianggap dapat membersihkan plak dengan baik dan dapat menjaga kesehatan gusi dengan baik.

4) Teknik Fone's

Bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan lingual. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah disikat sekaligus. Teknik ini dilakukan untuk meniru jalannya makanan di dalam mulut waktu mengunyah. Teknik ini dianjurkan untuk anak kecil karena mudah dilakukan.

5) Teknik Stillman

Cara menyikat gigi dengan metode stillman yaitu dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang hingga permukaan kunyah, lalu bulu sikat digerakkan secara memutar. Metode ini dianjurkan untuk pembersihan pada daerah dengan resesi gusi.

6) Teknik Bass

Cara menyikat gigi dengan metode bass dengan meletakkan ujung bulu sikat pada batas gusi dan bulu sikat dimiringkan 45° dari permukaan gigi. Sikat digerakan ditempat tanpa mengubah posisi selama 15 detik.

b. Cara Menyikat Gigi

Cara menyikat gigi yang dianjurkan berupa cara menyikat gigi dengan gerakan-gerakan yang pendek, yaitu menyikat gigi berulang-ulang pada satu tempat dan berpindah ke tempat yang lainnya. Cara menyikat gigi haruslah diperhatikan dengan baik agar terhindar dari masalah kesehatan gigi yang disebabkan oleh menyikat gigi

c. Frekuensi dan Durasi Menyikat Gigi

Menyikat gigi yang baik adalah minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam. Menyikat gigi yang tepat paling tidak membutuhkan waktu minimal 2 menit, ganti bulu sikat apabila rusak.

4. *Orthodonti*

Orthodonti berasal dari kata Yunani yaitu ortho dan donts berarti baik dan gigi, jadi *Orthodonti* dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan memperbaiki atau membenarkan letak gigi yang tidak teratur

atau tidak rata, keadaan gigi tidak teratur disebabkan oleh malposisi gigi, yaitu kesalahan gigi pada setiap rahang, malposisi gigi akan menyebabkan malreasi, yaitu kesalahan hubungan antara gigi pada setiap rahang. Maloklusi dapat terjadi karena adanya kelainan gigi, tulang rahang, kombinasi gigi dan rahang maupun karena otot-otot pengunyahan (Syafitri, 2022).

Tujuan utama dari perawatan *Orthodonti* adalah mendapat penampilan dentofasial yang estetik dengan fungsi yang baik dan gigi dalam posisi stabil. Saat ini perawatan *Orthodonti* dengan alat cekat lebih populer dibandingkan alat lepasan sebab dapat mengatasi penyimpangan oklusi yang sangat beragam dengan hasil yang baik. Alat *Orthodonti* cekat akan menghasilkan pergerakan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan alat *Orthodonti* lepasan. (Wahyuni dkk., 2020)

a. Tujuan Perawatan *Orthodonti*

Tujuan perawatan *Orthodonti* adalah untuk mendapatkan susunan gigi yang teratur, kontak oklusal yang baik, sehingga dapat dicapai fungsi oklusi yang efisien dan estetika penampilan wajah yang menyenangkan serta hasil perawatan yang stabil (Ardhana, 2013).

b. Macam – macam Perawatan *Orthodonti*

Berdasarkan piranti yang digunakan untuk merawat maloklusi secara garis besar dapat digolongkan pada piranti lepasan (*removable appliance*) dan piranti cekat (*fixed appliance*).

1) Piranti Lepas (*Removable appliance*)

Piranti Lepas adalah piranti yang dapat dipasang dan dilepas sendiri oleh pasien. Komponen utama dari piranti lepasan yaitu komponen aktif, komponen pasif, lempeng akrilik, penjangkaran. Pasien harus bisa memasang, melepas dan membersihkan piranti tersebut dengan jeda yang teratur. Salah satu dari faktor keberhasilan perawatan dengan piranti lepasan adalah kepatuhan pasien untuk memakai piranti tersebut (Sari, 2019).

2) Piranti Cekat (*Fixed appliance*)

Orthodonti cekat adalah alat yang dipasang secara cekat dengan pengeleman pada gigi pasien sehingga alat tidak bisa dilepas oleh pasien sampai perawatannya selesai. Alat ini mempunyai kemampuan perawatan yang sangat tinggi, dan kemungkinan perawatan *Orthodonti* cekat ini berhasil dengan detail hasil perawatan yang lebih baik, komponen alat *Orthodonti* cekat ini terdiri dari (Alawiyah, 2017)

a) *Bracket*

Bracket adalah alat *Orthodonti* cekat yang dillekatkan dan dipasang mati pada gigi-gigi geligi, *bracket* ini berfungsi untuk menghasilkan yang dapat terkontrol pada gigi geligi



Gambar 1 *Bracket*
<https://tinyurl.com/34sx5rup>

b) *Orthodontic Band*

Orthodontic Band adalah alat *Orthodonti* cekat yang terbuat dari baja anti karat tanpa sambungan. Band pada *Orthodonti* cekat ini dapat diregangkan pada gigi geligi untuk membuat cekat dengan sendirinya.



Gambar 2 *Orthodontic Band*
<https://tinyurl.com/57a9r863>

c) *Archwire*

Archwire adalah alat *Orthodonti* cekat yang digunakan untuk memberikan bentuk lengkungan yang tepat dan memberikan dasar yang stabil bagi perangkat lain untuk menghasilkan kekuatan saat pergerakan gigi.



Gambar 3 Archwire
<https://tinyurl.com/6fyvt5fc>

d) *Elastics*

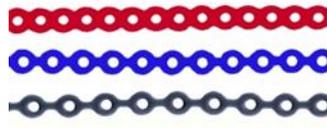
Elastics adalah alat *Orthodonti* yang digunakan untuk memberikan kekuatan dalam penggunaan *Orthodonti*, alat ini tersedia dalam beberapa bentuk yang sesuai untuk penggunaan alat *Orthodonti* cekat , tersedia dalam beberapa ukuran dan ketebalan. Gaya yang diberikan elastics ini sangat cepat menurun sehingga harus selalu diganti pada saat control *Orthodonti*.



Gambar 4 *Elastics*
<https://tinyurl.com/2tb9he3j>

e) Karet *Power Chain*

Power chain pada *Orthodonti* cekat terbuat dari bahan elastis yang sama dengan power o elastis. Power chain ini seperti ikatan mata rantai yang ditempatkan pada gigi-gigi geligi, bentuk dari power chain ini seperti pita yang bersambung dari satu gigi ke gigi lainnya.



Gambar 5 Karet *Power Chain*

<https://tinyurl.com/hnr28msk>

f) Karet *Power O*

Power O atau ring O adalah alat *Orthodonti* yang dapat digunakan untuk mengikat elastis yang digunakan merekatkan archwire ke bracket yang tersedia dalam beberapa warna yang membuat bracket jadi terlihat lebih menarik.



Gambar 6 Karet *Power O*

<https://tinyurl.com/mubw2cd8>

